

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Anak Jalanan

Anak jalanan adalah anak yang berusia 5 sampai 18 tahun baik laki-laki maupun perempuan yang menghabiskan sebagian besar waktunya di jalanan atau tempat-tempat umum untuk bekerja maupun berkeliaran di jalan. Mereka merupakan anak yang tersisih, marginal dan teralienasi dari perlakuan kasih sayang, karena kebanyakan dalam usia yang relatif dini mereka sudah harus berhadapan dengan lingkungan kota yang keras dan juga sangat tidak bersahabat.¹ Istilah anak jalanan sendiri secara umum terbentuk dari dua kata yaitu “anak” dan “jalanan”. Anak dalam hal ini mengacu pada usia dalam perkembangan manusia, dan jalanan mengacu pada tempat dimana anak tersebut beraktivitas yakni di jalanan. Jalanan yang dimaksudkan bukan hanya pada “jalanan” saja, tetapi juga tempat-tempat umum lain seperti pasar, pusat pertokoan, taman kota, alun-alun, terminal, dan stasiun.⁹

Keberadaan anak jalanan ini menjadikan mereka marginal, rentan dan juga eksploitatif. Marginal karena anak jalanan melakukan pekerjaan yang tidak jelas, kurang dihargai dan umumnya tidak memiliki prospek masa depan yang bagus. Rentan karena resiko yang harus ditanggung anak jalanan akibat jam kerja yang sangat panjang di jalanan baik resiko dari segi kesehatan maupun segi sosial. Eksploitatif karena anak jalanan biasanya memiliki posisi tawar yang lemah, dan cenderung menjadi objek perlakuan sewenang-wenang.¹

Pembagian anak jalanan menurut *United Nations Children's Fund* (UNICEF) dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu :^{20,21}

1. *Children of the street*, yaitu anak-anak yang meninggalkan rumah dan memutuskan untuk tidak berhubungan dengan keluarganya lagi. Mereka biasanya tidak memiliki pekerjaan tetap dan tempat tinggal, sehingga mereka tinggal dan tidur di jalan-jalan perkotaan.
2. *Children on the street*, yang disebut juga sebagai pekerja anak di jalan. Mereka masih tinggal bersama keluarganya. Mereka menghabiskan sebagian besar waktu mereka untuk bekerja di jalanan atau tempat-tempat umum untuk membantu ekonomi keluarganya.
3. *Children in the street*, yaitu anak yang hidup dan tinggal bersama keluarganya di jalanan.

Perekonomian keluarga yang buruk atau kemiskinan merupakan faktor utama yang paling banyak menyebabkan seorang anak menjadi anak jalanan yaitu sebesar 83,33 persen. Kemiskinan merupakan ketidakmampuan individu untuk memenuhi kebutuhan dasar minimal untuk hidup layak. Kebutuhan yang paling mendesak untuk dipenuhi yaitu kebutuhan dasar yang meliputi kebutuhan pangan, sandang, papan dan juga kesehatan. Serta kebutuhan akan hak pendidikan, termasuk dukungan lain, seperti transportasi. Pendidikan yang terabaikan membuat akses informasi untuk menambah pengetahuan pada anak jalanan menjadi terbatas.^{1,21,22}

Penyebab selanjutnya adalah faktor keretakan keluarga yaitu sebesar 1.96 persen. Faktor ini merupakan kelanjutan dari adanya faktor kemiskinan dalam keluarga. Tidak terpenuhinya kebutuhan ekonomi dalam keluarga, menjadikan rentan akan tindak kekerasan dalam rumah tangga, dan pada akhirnya akan berujung pada keretakan keluarga. Hal tersebut akan memperparah kondisi psikologis anak, apabila orangtua tidak dapat memahami kebutuhan anak-anaknya yaitu sebesar 0.98 persen. Dan faktor lainnya antara lain karena keinginan sendiri atau karena lingkungan sebaya yaitu sebesar 13,7 persen. Faktor tersebut mendorong anak untuk turun ke jalanan, untuk mencari dan mendapatkan apa yang menjadi keinginan dan kebutuhannya.^{1,21,22}

2.2 Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek tertentu melalui alat indra yang dimiliki olehnya baik mata, hidung, telinga dan sebagainya. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yaitu indra penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa dan peraba. Meskipun manusia memiliki banyak indra, pengetahuan manusia sebagian besar diperoleh melalui indra penglihatan (mata) dan indra pendengaran (telinga). Dengan sendirinya pada saat penginderaan akan dapat menghasilkan pengetahuan itu sendiri. Pengetahuan ini sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan juga persepsi seseorang terhadap suatu objek. Pengetahuan itu sendiri merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang.^{23,24}

Pengetahuan tersebut dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal. Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana dapat di

katakan bahwa seseorang yang memiliki pendidikan tinggi maka akan semakin luas pula pengetahuan yang dimiliki orang tersebut. Meskipun demikian perlu ditekankan, bukan berarti seseorang yang memiliki pendidikan rendah maka akan memiliki pengetahuan yang rendah pula. Pengetahuan seseorang terhadap suatu objek mengandung dua aspek, yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek tersebut yang akan menentukan sikap seseorang, bila semakin banyak aspek positif dan semakin banyak objek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap yang semakin positif terhadap objek tertentu.^{21,25}

Terdapat beberapa tingkatan dalam pengetahuan kognitif, yaitu :²³

1. Tahu (*Know*), diartikan sebagai pengingatan suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya dalam bentuk mengingat kembali (*recalling*). Tahu merupakan tingkatan yang paling rendah.
2. Memahami (*Comprehension*), merupakan suatu kemampuan untuk menjelaskan secara baik dan benar sebuah objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan dengan menjelaskan.
3. Aplikasi (*Application*) merupakan suatu kemampuan untuk menerapkan hal atau materi yang telah dipelajari ke dalam situasi nyata atau kasus tertentu.
4. Analisis (*Analysis*), adalah kemampuan untuk menjelaskan suatu materi atau objek kedalam komponen-komponen tertentu yang masih berkaitan.
5. Sintesis (*Synthesis*), merupakan kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan materi-materi yang telah di pelajari ke dalam bentuk atau formulasi yang baru.

Tingkat pengetahuan yang dimiliki seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu :^{23,25}

1. Faktor Internal

a. Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang. Pendidikan diperlukan seseorang untuk mendapatkan informasi misalnya tentang hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup orang tersebut. Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang dan juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk memiliki sikap berperan serta dalam pembangunan. Secara umum semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah seseorang untuk menerima informasi. Pendidikan dapat di bedakan menjadi 2 yaitu, pendidikan formal dan pendidikan informal.

Pendidikan formal merupakan proses penyampaian informasi atau penyampaian materi pendidikan dari pendidik kepada sasaran kelompok untuk mencapai perubahan perilaku. Pendidikan formal dapat diperoleh dari lembaga pendidikan berjenjang atau lembaga pendidikan khusus yang mempelajari suatu keahlian. Sedangkan pendidikan informal merupakan proses penyampaian informasi yang dilakukan lembaga non pendidikan kepada masyarakat dapat melalui penyuluhan langsung atau tidak langsung seperti menggunakan leaflet, pamflet, poster, surat kabar, televisi, dan radio.

b. Pekerjaan

Pekerjaan merupakan suatu kebutuhan yang harus dilakukan terutama

untuk menunjang kebutuhan hidup. Pekerjaan dapat menunjukkan keadaan sosial ekonomi seseorang. Keadaan sosial ekonomi yang baik, membuat kemampuan memenuhi kebutuhan pun menjadi semakin baik misalnya dalam memenuhi kebutuhan terhadap pengetahuan dan informasi.

c. Usia

Usia adalah waktu individu yang dihitung mulai saat individu itu dilahirkan sampai berulang tahun. Usia berpengaruh terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia seseorang maka akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik.

2. Faktor Eksternal

a. Faktor lingkungan

Lingkungan merupakan segala sesuatu yang ada di sekitar individu. Lingkungan individu atau kelompok yang berada dalam lingkungan tersebut.

b. Sosial Budaya

Sistem sosial budaya merupakan sistem yang ada pada masyarakat yang dapat mempengaruhi sikap seseorang dalam menerima suatu informasi. Dengan demikian seseorang akan bertambah pengetahuannya walaupun tidak melakukan.

2.3 Penyakit Menular Seksual

2.3.1 Definisi Penyakit Menular Seksual

Penyakit Menular Seksual merupakan salah satu infeksi pada saluran reproduksi yang cara penularannya melalui hubungan seksual. Penyebab dari

infeksi tersebut dapat karena kuman, jamur, virus maupun parasit.^{9,10} Penyakit Menular Seksual dapat terjadi pada orang yang berhubungan seksual dengan banyak pasangan atau berganti-ganti pasangan, dapat pula karena berhubungan seksual dengan satu pasangan yang telah berhubungan seksual dengan orang lain. Biasanya paling sering tertular karena akibat hubungan seksual dengan partner yang menderita infeksi.²⁶ Penyebab penularan Penyakit Menular Seksual memang tidak hanya melalui hubungan seksual, akan tetapi juga dapat melalui jarum suntik yang telah dipakai lebih dari satu orang, dapat melalui transfusi darah dan sebagainya.¹¹

Dekade terakhir ini, ternyata kasus Penyakit Menular Seksual mengalami peningkatan yang cukup cepat. Peningkatan kasus Penyakit Menular Seksual ini dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu, perubahan demografi, fasilitas kesehatan yang tersedia kurang memadai, kontrol penyakit menular seksual belum dapat berjalan baik, adanya perubahan sikap dan perilaku masyarakat terutama dalam bidang agama dan moral, dan pendidikan kesehatan tentang Penyakit Menular Seksual yang kurang tersebar luas. Peningkatan kasus Penyakit Menular Seksual ini dari waktu ke waktu dapat menimbulkan permasalahan kesehatan yang serius dan juga berdampak besar pada masa yang akan datang, apabila tidak mendapatkan perhatian dan penanganan yang intensif.²⁷

Pekerjaan seseorang sering berikatan erat dengan kemungkinan terjadinya Penyakit Menular seksual. Pada beberapa orang yang bekerja dengan kondisi tertentu dan lingkungan yang memberikan peluang untuk terjadinya kontak seksual akan dapat meningkatkan penderita Penyakit Menular Seksual. Orang tersebut termasuk dalam kelompok risiko tinggi untuk terkena Penyakit Menular

Seksual.²⁷ Salah satu kelompok resiko tinggi adalah anak jalanan. Sehingga promosi mengenai Penyakit Menular Seksual ini dan upaya-upaya pencegahannya penting untuk dilakukan.

2.3.2 Jenis-Jenis Penyakit Menular Seksual

Jenis Penyakit Menular Seksual berdasarkan penyebab, antara lain :²⁸

1. Penyakit Menular Seksual yang di sebabkan bakteri.

a. Gonorrhoe

Gonore sering disebut juga kencing nanah. Gonore merupakan Infeksi Menular Seksual yang disebabkan oleh bakteri *Neisseria gonorrhoeae* yang dapat menyebabkan infeksi pada uretra, serviks, anus, tenggorokan ataupun konjungtiva. Penyakit ini mempunyai masa inkubasi 3 sampai dengan 5 hari. Gonore disebarkan melalui seks vaginal, anal, ataupun oral tanpa menggunakan kondom, tergantung bentuk kontak seks yang dilakukan. Gonore dapat juga ditularkan dari ibu hamil yang terinfeksi ke bayinya pada saat proses persalinan.²⁸

Pada pria gejala awal akan timbul dalam waktu 2 sampai dengan 7 hari setelah terkena infeksi. Tanda dan gejala yang dirasakan yaitu rasa sakit pada waktu berkemih, keluar cairan kental berwarna kuning pekat. Bila penyakit ini tidak di obati dapat menimbulkan peradangan pada kelamin. Sedangkan pada wanita penyakit ini tidak menunjukkan gejala yang jelas bahkan tidak menimbulkan keluhan sehingga wanita sangat mudah untuk menjadi sumber penularan gonore, walau terkadang penderita mengeluh keputihan dan rasa nyeri pada saat berkemih. Bila tidak ditangani

atau diobati dengan baik komplikasi yang dapat timbul pada pria adalah epididymitis dan orkitis yang dapat menyebabkan infertilitas. Sedangkan pada wanita dapat menimbulkan komplikasi seperti adneksitis dan salpingitis yang dapat menyebabkan kehamilan ektopik, infertilitas Striktur uretra, konjungtivitas, meningitis, dan endokarditis.²⁸

b. Sifilis

Sifilis biasa disebut juga raja singa, infeksi ini disebabkan oleh bakteri *Treponema pallidum*. Sifilis bersifat kronik, sistemik dan menyerang hampir semua alat tubuh. Cara penularan sifilis hampir seluruhnya terjadi karena hubungan seksual. Infeksi ini dapat ditularkan kepada bayi di dalam kandungan (sifilis kongenital). Bila tidak ditangani atau diobati dengan baik maka dapat menimbulkan beberapa komplikasi seperti sifilis kardiovaskular, sifilis kongenital, abortus dan dapat menyebabkan bayi lahir mati. Tanda dan gejala sifilis berdasarkan empat stadium yang berbeda, yaitu :²⁸

1) Stadium 1

Pada stadium ini infeksi sangat menular. Muncul luka kemerahan dan basah pada daerah vagina, terdapat lesi primer atau ulkus durum (*chancre*). Terdapat pembengkakan kelenjar getah bening pada stadium ini. Setelah beberapa minggu *chancre* akan hilang.

2) Stadium 2

Stadium ini berlangsung selama 1 sampai dengan 2 minggu. Apabila sifilis stadium 1 tidak diobati, maka akan terdapat ruam pada telapak kaki dan juga tangan. Di temukan pula adanya luka pada bibir, mulut, tenggorokan, vagina dan anus.

3) Stadium 3

Apabila sifilis stadium 2 tidak diobati maka penderita akan mengalami sifilis laten. Pada stadium ini semua gejala penyakitnya akan menghilang, akan tetapi penyakit tersebut masih bersarang di dalam tubuh dan bakteri penyebabnya juga masih bergerak diseluruh tubuh. Sifilis laten dapat berlangsung hingga bertahun-tahun lamanya.

4) Stadium 4

Stadium ini dikenal sebagai sifilis tersier, bakteri sudah menyebar ke seluruh tubuh dan dapat merusak otak, jantung dan juga tulang.

c. Ulkus molle

Ulkus molle merupakan penyakit menular yang akut, disebabkan oleh *Streptobacillus Ducey*, biasanya penyakit ini terlokalisasi di genitalia atau anus. Masa inkubasi bakteri 3 sampai dengan 10 hari, Setelah melewati masa inkubasi akan muncul papul eritematous yang terasa nyeri pada daerah kontak seks, lalu menjadi kemudian rupture dan mudah berdarah.

Pada wanita biasanya gejala asimtomatik namun kadang muncul gejala yang kurang jelas seperti sekret vagina, disuria, dispaurenia, nyeri saat defekasi atau perdarahan rektal. Jarang sekali terjadi pada anus.²⁸

d. Granuloma inguinale

Granuloma inguinale, disebabkan oleh *Calymmatobacterium granulomatis*. Granuloma adalah pembengkakan suatu kelenjar getah bening dan lesi ulseratif di daerah inguinal, genitalia dan juga anus. Dan Granuloma inguinale dapat terjadi pada laki-laki maupun perempuan. Pada pria gejala yang ditimbulkan duh tubuh uretra, sedangkan pada wanita menimbulkan

servitis dan uretritis non-gonore dan juga dapat menyebabkan radang panggul.²⁸

e. Klamidia

Klamidia disebabkan oleh bakteri *Chlamydia trachomatis*, ditularkan melalui hubungan seksual vaginal, anal ataupun oral dan dapat menyebabkan bayi tertular dari ibunya selama proses persalinan, masa inkubasi penyakit tersebut 1 sampai dengan 4 minggu.¹¹

Pada pria infeksi ini menyerang saluran kencing, menimbulkan gejala keluarnya cairan putih dari penis dengan atau tanpa rasa sakit pada saat berkemih dan juga menyebabkan peradangan pada daerah penyimpanan serta kantung sperma. Sedangkan gejala yang kadang muncul pada wanita yaitu rasa panas pada panggul. Penyakit ini dapat menimbulkan beberapa komplikasi. Komplikasi pada pria seperti epididimitis yang dapat menyebabkan infertilitas dan pada wanita seperti adneksitis yang dapat menyebabkan kehamilan ektopik dan juga infertilitas.²⁸

1. Penyakit Menular Seksual yang di sebabkan virus.

a. Herpes genitalis

Penyebab penyakit herpes genitalis adalah virus *herpes simplex* (virus herpes hominis) tipe I atau II, Penyakit ini ditandai dengan adanya fesikel berkelompok di sekitar kulit kelamin terasa nyeri bila pecah dapat menimbulkan bekas, terkadang di sertai pembengkakan kelenjar yang terasa nyeri. Penyakit ini dapat sembuh dalam 2 sampai dengan 3 minggu. Penyakit ini dapat kambuh dan timbul pada tempat yang sama tetapi biasanya lebih ringan dari gejala yang pertama kali.²⁸

b. Kondiloma akuminata

Kondiloma akuminata disebabkan oleh *Virus Papiloma Humanus* (HPV) tipe 6 dan 11. Kondiloma akuminata dikenal juga sebagai kutil genitalis paling sering tumbuh di permukaan tubuh yang hangat dan lembab.

Pada pria, area yang sering terkena adalah pada ujung penis, batang penis dan di bawah prepusium bila tidak disunat. Sedangkan pada wanita, kutil timbul di vulva, dinding vagina, leherrahim (serviks) dan pada kulit di sekitar vagina. Kutil genitalis juga dapat terjadi didaerah sekeliling anus dan rektum, biasanya menyerang pada pria homoseksual dan pada wanita yang melakukan hubungan seksual secara genitoanal. Kutil ini biasanya muncul dalam waktu 1 sampai dengan 6 bulan setelah terinfeksi, dimulai dari pembengkakan kecil yang lembut, lembab dan berwarna merah atau pink. Kutil ini tumbuh cepat dan dapat memiliki tangkai. Seringkali tumbuh beberapa kutil di satu tempat yang permukaannya kasar dan memberikan gambaran seperti bunga kol. Keadaan klinis kondiloma akuminata dibagi dalam 3 bentuk yaitu bentuk akuminata, bentuk papul dan bentuk datar. Kutil yang membesar atau tumbuh menjadi satu, berhubungan dengan timbulnya kanker mulut Rahim.²⁸

c. AIDS

AIDS adalah penyakit yang disebabkan oleh virus *Human Immunodeficiency Virus* (HIV), merupakan suatu kumpulan gejala penyakit akibat menurunnya sistem kekebalan tubuh karena virus. Kerusakan progresif pada sistem kekebalan tubuh ini menyebabkan ODHA (Orang Dengan HIV/AIDS) yang membuat sangat rentan sehingga mudah terjangkit

bermacam-macam penyakit. Serangan penyakit yang biasanya tidak berbahaya pun lama kelamaan akan membuat pasien sakit parah bahkan sampai meninggal.²⁸

Cara penularannya HIV/AIDS terutama melalui darah, cairan tubuh dan juga hubungan seksual. Virus HIV paling banyak ditularkan seksual. Virus HIV paling banyak ditemukan dalam cairan darah, sperma, dan vagina. Sedangkan ditemukan dalam jumlah kecil pada air liur dan air mata. Gejala AIDS dapat ringan sampai dengan berat.²⁸

1) Tingkat klinis 1

Pada tingkat klinis 1 penderita masih dapat beraktivitas secara normal dan belum mengalami kelainan.

2) Tingkat klinis 2

Terjadi penurunan berat badan kurang dari 10 persen, terdapat kelainan ringan pada mulut dan kulit seperti dermatitis seboroik, purigo, onikomiosis, ulkus pada mulut yang berulang. Pada 5 tahun terakhir timbul herpes zoster. Infeksi saluran nafas atas yang berulang, seperti sinusitis.

3) Tingkat klinis 3

Terjadi penurunan berat badan kurang dari 10 persen. Timbul demam selama lebih dari 1 bulan tanpa diketahui penyebabnya, dapat hilang timbul atau terus menerus. Diare kronik selama lebih dari 1 bulan yang tidak diketahui sebabnya, kandidosis mulut, bercak putih berambut di mulut (*hairy leukoplakia*). Infeksi bakteri berat seperti pneumoni dan tuberkulosis paru setahun terakhir.

2. Penyakit Menular Seksual yang di sebabkan jamur.

a. Kandidiasis

Kandidiasis merupakan infeksi akibat jamur paling sering, sebagian besar bersifat superfisial yang melibatkan kulit atau membran mukosa. Infeksi ini disebabkan oleh *Candida albicans* yang hidup normal di dalam tubuh. Pada keadaan normal, jamur ini terdapat di kulit maupun di dalam liang kemaluan perempuan. Tetapi pada keadaan tertentu, jamur ini meluas sehingga menimbulkan keputihan. Gejala yang dirasakan berupa keputihan berwarna putih seperti susu, bergumpal, disertai rasa gatal serta panas dan kemerahan pada kelamin dan di daerah sekitarnya. Penyakit ini tidak selalu tergolong dalam penyakit menular seksual, tetapi pasangan seksual dari perempuan yang terinfeksi jamur tersebut dapat tertular mengeluh gatal dan terdapat bintik-bintik kemerahan pada kulit kelamin.²⁸

3. Penyakit Menular Seksual yang di sebabkan parasit.

a. Trikomoniasis

Trikomoniasis disebabkan oleh *Trichomonas vaginalis* merupakan infeksi saluran urogenital yang dapat bersifat akut ataupun kronik. Penularan penyakit ini biasanya melalui hubungan seksual, dapat karena berenang, serta melalui pakaian atau handuk. Trikomoniasis paling sering ditemukan pada orang yang aktivitas seksualnya tinggi. Masa inkubasi penyakit ini kira-kira 4 hari sampai dengan 3 minggu. Pada kasus lanjut ditemukan bagian-bagian dengan jaringan granulasi.

Pada wanita tanda dan gejala yang di rasakan yaitu gatal-gatal, vagina terasa panas, disuria, perdarahan kecil pada permukaan serviks, dispaurenia, nyeri abdomen bawah, perdarahan setelah berhubungan seksual, vagina

mengeluarkan sekret yang banyak, berbusa dan berbau. Sekret yang berbusa merupakan wujud klasik trikomoniasis yaitu sebanyak 12%. Sedangkan pada pria yang di rasakan adalah nyeri pada testis, disuria nyeri uretra, sering berkemih, serta nyeri abdomen bawah. Pada wanita hamil terdapat komplikasi yang dapat menyebabkan partus premature dan bayi berat badan lahir rendah.²⁸

2.3.3 Pencegahan Penyakit Menular Seksual

Pencegahan Penyakit Menular Seksual terdiri dari dua bagian, yaitu pencegahan primer dan pencegahan sekunder. Pencegahan primer dilakukan dengan penerapan perilaku seksual yang aman dan penggunaan kondom. Sedangkan pencegahan sekunder dilakukan dengan cara menyediakan pengobatan dan perawatan pada pasien yang sudah terinfeksi Penyakit Menular Seksual. Pencegahan sekunder dapat dicapai melalui penyuluhan perilaku pencarian pengobatan untuk Penyakit Menular Seksual, pengobatan yang cepat dan juga tepat pada pasien serta pemberian dukungan dan konseling tentang penyakit menular seksual dan HIV/AIDS.²⁹

Langkah-langkah untuk mencegah Penyakit menular seksual yaitu dengan menghindari kontak langsung dengan cara berikut.²⁹

1. Menunda kegiatan seksual bagi remaja.
2. Menghindari bergonta-ganti pasangan seksual.
3. Memakai kondom dengan benar dan konsisten.

Selain pencegahan tersebut, pencegahan Penyakit Menular Seksual untuk HIV/AIDS juga dapat dilakukan dengan cara mencegah masuknya transfusi darah yang belum diperiksa kebersihannya dari mikroorganisme penyebab Penyakit Menular Seksual, berhati-hati saat menangani segala sesuatu yang berhubungan dengan darah segar, mencegah pemakaian alat-alat yang tembus kulit misalnya jarum suntik dan alat tindik yang tidak steril, dan menjaga kebersihan alat reproduksi untuk meminimalisir penularan.^{11,30}

2.4 Penyuluhan

2.4.1 Pengertian Penyuluhan

Penyuluhan merupakan suatu upaya kesehatan yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain, baik individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mereka berbuat sesuai dengan informasi yang telah di peroleh dan melakukan apa yang diharapkan oleh pemberi penyuluhan. Penyuluhan ini mengusahakan agar masyarakat menyadari dan juga mengetahui bagaimana cara memelihara dan meningkatkan kesehatan mereka, serta mencegah hal-hal yang merugikan kesehatan sehingga dapat mencapai perilaku kesehatan.²³

Tujuan utama dari penyuluhan antara lain untuk menetapkan masalah dan mengetahui kebutuhan mereka, memahami hal apa saja yang dapat mereka lakukan terhadap masalahnya dengan menggunakan sumber daya yang ada pada mereka ditambah dengan dukungan dari luar, dan untuk memutuskan penanganan yang paling tepat guna untuk meningkatkan taraf hidup sehat dan kesejahteraan masyarakat.³¹

Dari uraian sebelumnya menjelaskan bahwa dengan semakin meningkatnya jumlah anak jalanan maka permasalahan seputar anak jalanan pun semakin meningkat. Akibat hambatan internal dari dalam dirinya dan juga tekanan eksternal dari lingkungannya menyebabkan pengetahuan tentang kesehatan pun menjadi berkurang pada dirinya. Dengan adanya penyuluhan pada anak jalanan diharapkan pengetahuan mengenai kesehatan menjadi meningkat.

2.4.2 Metode Penyuluhan

Metode adalah sebagai pendekatan atau suatu prosedur sistematis yang akan di gunakan oleh pemberi penyuluhan untuk menyampaikan informasi atau materi. Dalam melakukan penyuluhan kesehatan sebaiknya menggunakan metode yang dapat mengembangkan komunikasi dua arah antara pemberi penyuluhan dengan sasaran penyuluhan, sehingga diharapkan paham terhadap pesan yang disampaikan.²³

1. Metode dengan pendekatan perorangan

Merupakan metode yang bersifat individual, sering digunakan untuk membina perilaku baru. Pendekatan individual ini digunakan karena setiap manusia memiliki masalah atau alasan yang berbeda-beda berkaitan dengan penerimaan atau perilaku baru tersebut. Bentuk pendekatannya meliputi bimbingan dan konseling dan wawancara.

2. Metode dengan pendekatan kelompok

Dalam penyampaian penyuluhan menggunakan metode ini terdapat beberapa hal yang perlu untuk di pertimbangkan yaitu besarnya kelompok sasaran penyuluhan dan juga tingkat pendidikan formal dari sasaran penyuluhan. Metode

pendidikan kelompok harus memperhatikan apakah merupakan kelompok besar atau kecil, karena metodenya akan lain. Kelompok besar adalah kelompok yang di dalamnya terdiri dari 15 orang atau lebih. Terdapat beberapa metode yang dapat di terapkan pada kelompok besar yaitu :²³

a. Ceramah

Ceramah merupakan suatu cara menerangkan suatu pengertian atau pesan secara lisan kepada sasaran penyuluhan atau pendengar dengan menggunakan alat bantu penyuluhan. Kelebihan dari metode ini yaitu merupakan metode yang cocok untuk semua jenis tingkat pendidikan, murah dan mudah dilakukan, pemakaian waktu dapat dikendalikan oleh penyuluh, dapat menyajikan materi pelajaran yang luas, serta pada saat penyuluhan tidak terlalu melibatkan banyak alat peraga. Sedangkan kelemahannya adalah dapat menimbulkan kebiasaan yang kurang baik, yaitu sifat pasif, kurang aktif untuk mencari dan mengelola informasi, serta bila mendengarkan ceramah dalam waktu yang lama dapat membosankan sehingga sering mengganggu konsentrasi berfikir dari sasaran.^{23,32}

b. Seminar

Seminar merupakan kegiatan ilmiah yang dilakukan oleh beberapa orang dalam suatu sidang yang berusaha membahas masalah-masalah atau hal-hal tertentu dalam rangka mencari jalan memecahkannya atau mencari pedoman pelaksanaannya. Kelebihan dari metode ini yaitu peserta mendapatkan keterangan teoritis yang luas dan mendalam tentang masalah yang diseminarkan, peserta dibina untuk bersikap dan berfikir secara ilmiah, serta terhubungnya lembaga pendidikan dengan masyarakat. Kelemahan metode ini adalah biasanya

ditunjukkan pada peserta dengan tingkat pendidikan menengah keatas, memerlukan waktu yang lama, dan peserta menjadi kurang aktif.^{23,32}

Sedangkan dalam kelompok kecil yang jumlahnya kurang dari 15 orang. Terdapat beberapa metode yang dapat di gunakan, yaitu :²³

a. Diskusi kelompok

Dibuat saling berhadapan, penyuluh duduk diantara peserta agar tidak ada kesan lebih tinggi, setiap kelompok di bebaskan dalam mengeluarkan pendapat, penyuluh memberikan pancingan, mengarahkan, dan juga mengatur agar jalannya diskusi agar berjalan hidup dan tak ada dominasi dari salah satu peserta.

b. Curah pendapat (*Brain Storming*)

Merupakan modifikasi diskusi kelompok, dengan memberikan satu masalah, kemudian peserta akan memberikan tanggapan, tanggapan tersebut ditampung dan ditulis, sebelum semua memberikan tanggapannya tidak boleh ada yang mengomentari, baru setelah semuanya telah mengemukakan tanggapannya, setiap peserta mengomentari, dan akhirnya terjadi diskusi.

c. Bola salju (*Snow Balling*)

Setiap peserta dibagi menjadi berpasangan (1 pasang terdiri dari 2 orang). Kemudian di berikan suatu pertanyaan atau masalah, kurang lebih setiap 5 menit 2 pasang bergabung untuk mendiskusikan masalah tersebut, dan mencari kesimpulannya. Kemudian setiap 2 pasang yang beranggotakan 4 orang ini bergabung lagi dengan pasangan lainnya dan demikian seterusnya akhirnya terjadi diskusi seluruh kelas.

d. Kelompok kecil-kecil (*Buzz group*)

Kelompok dibagi menjadi kelompok kecil-kecil, kemudian di berikan suatu permasalahan yang sama atau berbeda dengan kelompok lain, dan masing-masing kelompok mendiskusikan masalah tersebut. Selanjutnya kesimpulan dari masing-masing kelompok tersebut di gunakan untuk mencari kesimpulan akhir.

e. Memainkan peranan (*Role Play*)

Beberapa anggota kelompok dipilih sebagai pemegang peranan untuk memainkan suatu peranan tertentu, misalnya menjadi dokter puskesmas, menjadi perawat atau bidan, sedangkan anggota lainnya menjadi pasien atau anggota masyarakat. Mereka memperagakan bagaimana cara berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari saat dalam melaksanakan tugas.

f. Permainan simulasi (*Simulation Game*)

Merupakan gambaran role play serta diskusi kelompok. Informasi dalam bentuk permainan misalnya permainan monopoli. Cara memainkannya sama dengan bermain monopoli yaitu menggunakan dadu, penunjuk arah, dan papan main. Beberapa orang sebagai pemain, dan sebagian lagi sebagai nara sumber.

3. Metode pendidikan Massa

Merupakan bentuk metode pendekatan secara tidak langsung yaitu dengan menggunakan media massa.

Dalam penelitian ini penyuluhan menggunakan metode diskusi dengan menggunakan media berupa poster dan video. Penyuluhan kesehatan merupakan suatu proses belajar untuk mengembangkan pengertian yang benar dan sikap yang positif dari individu atau kelompok terhadap kesehatan agar yang bersangkutan dapat menerapkan cara hidup sehat sebagai bagian dari cara hidupnya sehari-hari.

Salah satu metode penyuluhan yang bisa diberikan adalah metode diskusi dalam kelompok kecil.

2.4.3 Media Penyuluhan

Media penyuluhan merupakan alat bantu, alat pendukung yang digunakan untuk mempermudah penyampaian pesan-pesan kesehatan atau materi yang akan disampaikan. Media ini dibagi menjadi tiga yaitu, media cetak, media elektronik, media papan (*billBoard*).²³

1. Media cetak

- a. *Booklet*, digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam bentuk buku, dapat berupa tulisan maupun gambar.
- b. *Leaflet*, yaitu melalui lembar yang dilipat, isi pesan atau informasi dapat berupa gambar atau tulisan atau dapat keduanya.
- c. *Flyer* (selebaran), mirip seperti leaflet tetapi tidak dalam bentuk lipatan.
- d. *Flip chart* (lembar balik), pesan atau informasi kesehatan dalam bentuk lembarbalik. Biasanya dalam bentuk suatu buku, yang setiap lembar atau halamannya berisi gambarperagaan dan di baliknya berisi kalimat pesan atau informasi yang berhubungan dengangambar tersebut.
- e. Rubrik atau tulisan-tulisan yang terdapat pada surat kabar atau majalah, mengenai pembahasan hal-hal yang berkaitan dengan kesehatan.

- f. Poster, merupakan bentuk media cetak yang berisi pesan-pesan atau informasi kesehatan, biasanya ditempel di tempat-tempat umum, di tempel di tembok-tembok, atau di tempel dikendaraan umum.
- g. Foto, merupakan media yang mengungkapkan atau memperlihatkan informasi-informasi kesehatan.

2. Media elektronik

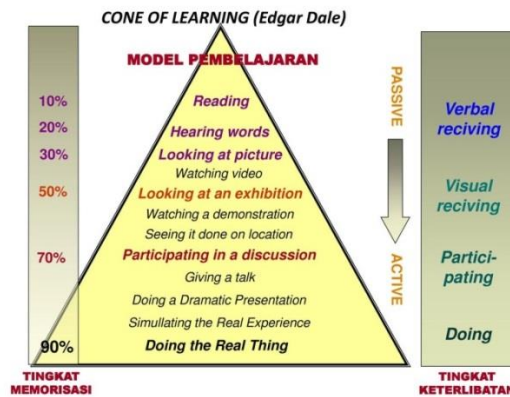
Dengan melalui media massa seperti televisi, radio, film, *Video Compact Disc* (VCD) dapat berupa sandiwara, forum diskusi, pidato, maupun cerdas cermat. Selain itu *slide* juga dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi kesehatan.

3. Media papan (*bill board*)

Merupakan papan yang dipasang di tempat-tempat umum dan diisi dengan pesan-pesan atau informasi-informasi tentang kesehatan.²³

Menurut Notoatmodjo, media seperti film, VCD, dan televisi lebih tinggi intensitasnya dibanding dengan kata-kata dan tulisan. Walaupun dengan intensitas yang rendah, media sederhana seperti leaflet, poster, lembar balik, buku bergambar, dan lain-lain mempunyai beberapa keuntungan, yaitu biasanya menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh masyarakat, mencerminkan kebiasaan, kehidupan, dan kepercayaan setempat, dan sasaran dapat menyesuaikan dan belajar mandiri secara praktis karena mengurangi kebutuhan mencatat, dapat memberikan informasi yang detail yang mana tidak bisa diberikan secara lisan, mudah dibuat, diperbanyak, diperbaiki, dan mudah disesuaikan dengan kelompok sasaran.²³

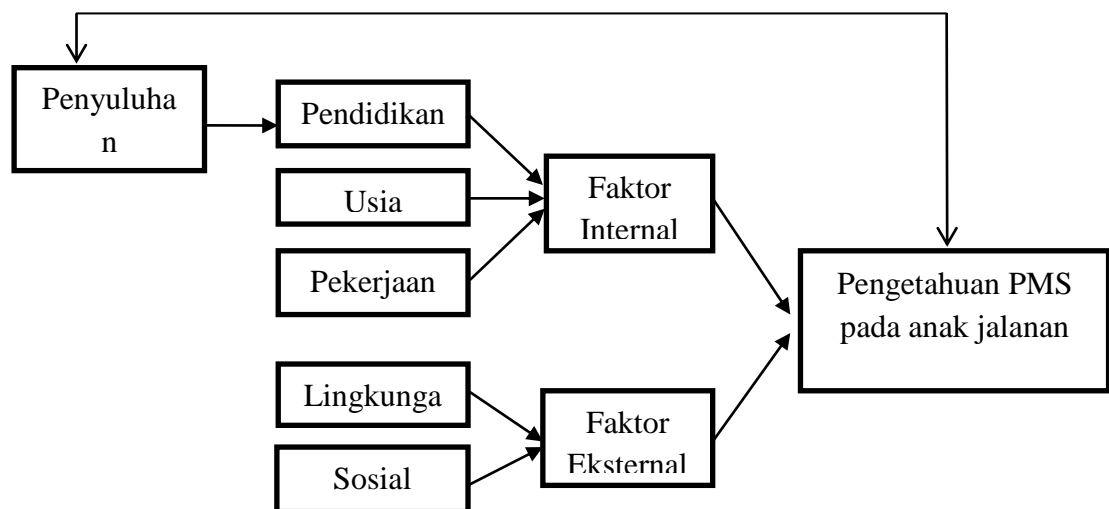
Berdasarkan buku panduan pelaksanaan Student Learning Center bahwa metode pembelajaran sangat berkaitan erat dengan tingkat memorisasi seseorang. Hal ini dapat dilihat dalam gambar sebagai berikut:



Gambar 1. Hubungan Metode Promosi Kesehatan Dengan Tingkat Memorisasi

2.5 Kerangka Teori

Berdasarkan uraian dalam tinjauan pustaka diatas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Secara singkat digambarkan dalam gambar sebagai berikut :

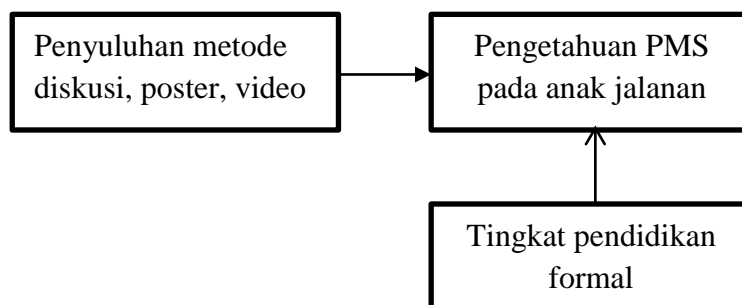


Gambar 2. Kerangka Teori Penelitian

2.6 Kerangka Konsep

Dilihat dari kerangka teori diatas, beberapa variabel faktor yang mempengaruhi pengetahuan anak jalanan dihilangkan karena sudah diseragamkan. Faktor usia dihilangkan karena usia yang akan digunakan adalah usia antara 12 sampai dengan 18 tahun yang masih merupakan usia sebaya. Faktor pekerjaan juga dihilangkan karena pekerjaan dari anak jalanan tersebut adalah sama yaitu bekerja di jalanan. Sedangkan untuk faktor eksternal yaitu lingkungan dan sosial budaya juga dihilangkan karena faktor eksternal dari anak jalanan adalah sama yaitu di daerah pasar johar, Semarang. Dengan demikian variabel pendidikan yang merupakan faktor internal yang dapat dilakukan intervensi didalamnya dipilih oleh peneliti untuk diteliti melalui promosi kesehatan, sedangkan tingkat pendidikan formal menjadi variabel pengganggu.

Promosi kesehatan merupakan salah satu bentuk pendidikan informal yang merupakan salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi pengetahuan suatu individu. Apabila promosi kesehatan ini dapat dilakukan dengan baik maka diharapkan akan dapat meningkatkan pengetahuan tentang Penyakit Menular Seksual pada anak jalanan. Secara konsep, alur pemikiran dalam penelitian digambarkan sebagai berikut.



Gambar 3.Kerangka Konsep Penelitian

2.7 Hipotesis

Penyuluhan dengan metode diskusi, poster dan video meningkatkan pengetahuan tentang Penyakit Menular Seksual pada anak jalanan.